

ABSTRAK

Eka Fitri Nur Hamdani, 1218030051, 2025, Mobilitas Sosial Masyarakat di Desa Karangmulya, Malangbong, Garut.

Mobilitas sosial menjadi salah satu indikator penting di dalam dinamika sosial masyarakat, termasuk pada masyarakat perdesaan. Di Desa Karangmulya, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, ditemukan fenomena masyarakat yang tidak melakukan perantauan yang berdampak pada mobilitas sosial di desa ini. Hal ini bertolak belakang dengan kebiasaan masyarakat Indonesia yang berada di daerah lain yang menjadikan merantau sebagai strategi mobilitas sosial untuk mendapatkan keuntungan dari penghidupannya di tempat tinggalnya. Di mana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor-faktor mobilitas sosial yang terjadi di Desa Karangmulya serta menganalisis dampak dari kecenderungan tidak merantau terhadap mobilitas sosial masyarakat setempat.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada teori praktik sosial Pierre Bourdieu yang mencakup tiga konsep utama: habitus, modal, dan arena. Habitus sebagai struktur kognitif individu, modal sebagai sumber daya (sosial, ekonomi, budaya, simbolik), serta arena sebagai konteks sosial tempat praktik terjadi, menjadi alat analisis dalam memahami perilaku masyarakat di Desa Karangmulya ini yang memilih untuk tidak merantau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan mobilitas di Desa Karangmulya ini yang berkaitan dengan kecenderungan masyarakatnya untuk tidak melakukan kegiatan perantauan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam terhadap 7 responden yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan terkait kegiatan perantauan dan mobilitas sosial yang terjadi di desa ini dan dokumentasi. Lalu data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bila bentuk mobilitas sosial yang dimiliki oleh masyarakat Desa Karangmulya ada tiga, yakni bentuk mobilitas sosial horizontal yang dilihat pada aspek perpindahan tempat tinggal dan sekolah, lalu bentuk mobilitas vertikal naik berupa penetapan penghasilan tetap setiap bulan kepada KASI Pemerintahan Desa Karangmulya dan kenaikan jabatan dari murid menjadi guru, serta bentuk mobilitas vertikal turun yang ditandai dengan penurunan pendapatan masyarakat yang pernah melakukan perantauan dan kembali untuk bekerja di wilayah desa. Di mana mobilitas sosial ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti struktur sosial, kemampuan individu, etos kerja, dan keberuntungan.

Adapun kecenderungan tidak melakukan perantauan ini berdampak pada lambatnya perkembangan ekonomi, keterbatasan pembangunan, dan minimnya transformasi status sosial dalam masyarakat setempat. Di mana habitus untuk tidak pergi dari arena yang berupa wilayah desa Karangmulya beserta modal-modal yang ada justru membentuk dan melanggengkan praktik tidak melakukan perantauan.

Kata kunci: Mobilitas Sosial, Desa Karangmulya, Kecenderungan Tidak Merantau